

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang diutamakan orang tua kepada anak-anaknya pada masa sekarang ini. Namun pendidikan yang paling pertama yang akan didapat setiap anak adalah pada orang tua masing-masing anak. Orang tua juga berpengaruh dalam setiap jenjang pendidikan yang akan dipilihkan kepada anak-anak mereka. Baik itu pendidikan yang berbasiskan pelajaran umum dan juga pendidikan yang berbasiskan agama (Nur Hidayah, 2021).

Dalam pendidikan, dukungan sosial orang tua menentukan keberhasilan siswa. Orang tua dapat memberikan dukungan dalam usaha meningkatkan motivasi berprestasi anak dengan ikut terlibat dalam kegiatan belajar anak, dukungan yang dapat diberikan mencakup dukungan sosial fasilitator, motivator, pembimbing atau pengajar (Sarwono, 2015). Orang tua diharapkan senantiasa berusaha menyediakan kebutuhan, baik biologis maupun psikologis bagi anak, serta merawat dan mendidiknya (Zearly Octorina, 2021).

Bagi seorang anak, dukungan sosial yang diberikan orang tua merupakan pengalaman berharga yang diperoleh anak terhadap perkembangan motivasi berprestasi, karena interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak bersifat tetap. Hal ini ditekankan bahwa pentingnya dukungan orang tua yang ditunjukkan dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar bagi keberhasilan pendidikan anaknya (Dwi Nafisatul Khoiriyah, 2022).

Berkembangnya ilmu dan teknologi di era 4.0 sekarang ini menjadikan orang tua di Kelurahan Loea khawatir terhadap masa depan anak mereka, karena perkembangan dan teknologi diiringi semakin meningkatnya kenakalan remaja dan pergaulan bebas.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala lingkungan di Kelurahan Loea tentang perkembangan anak di lingkungan tersebut, terdapat berbagai permasalahan khususnya anak yang berumur 12-17 tahun yaitu anak yang masih sekolah dibangku SMP-SMA. Banyak anak-anak di Kelurahan Loea yang tidak mengenyam pendidikan di pesantren melakukan tindakan-tindakan menyeleweng seperti berkelahi, mengisap lem fox, mencuri, ugal-ugalan membawa motor, dan hamil di luar nikah (Wawancara kepala lingkungan I, II dan III, 25 maret 2023).

Dari hasil observasi dan wawancara dengan Kapolres Kolaka Timur tercatat kasus kenakalam yang terjadi di Kecamatan Loea dari beberapa tahun yang lalu diantaranya adalah kasus narkoba, pencurian, pelecahan seksual dan pengeroyokan. Sedangkan kasus yang terjadi di Kelurahan Loea adalah pengeroyokan yang di lakukan oleh sekelompok anak remaja yang masih duduk di bangku SMA (Wawancara 12 Juni 2023).

Selain itu penulis juga melakukan observasi di salah satu sekolah yang ada di Kelurahan Loea, untuk mengetahui prilaku anak selama barada di sekolah. Adapun hasil wawancara dengan guru BK mengatakan bahwa terdapat banyak catatan pelanggaran yang dilakukan siswa diantaranya berpacaran dalam kelas, kedapatan merokok, bolos dijam pelajaran karena main game.

Dari kejadian kasus-kasus tersebut, membuat para orang tua risau dan khawatir pada anak-anak mereka, sehingga memotivasi orang tua menyekolahkan anak mereka ke pondok pesantren .

Agama islam menyeru kepada para orang tua untuk memilih rasa tanggung jawab yang begitu besar dalam hal tersebut, karena anak merupakan anugerah dan sekaligus amanah yang dititipkan oleh Allah kepada hamba-Nya. Orang tua akan dimintai pertanggung jawabannya atas amanah tersebut di akhirat kelak (Erzad, 2017). Dalam Al-Qur'an Allah berfirman dalam At-Tharim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahan : *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang yang keras yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan”* (Q.S A-Tahrim:6).

Hadis Nabi sebagaimana yang diriwayatkan oleh Ad-Dailami yang artinya: *“didiklah anak-anak kamu atas tiga hal; mencintai Nabi kamu, mencintai ahli baitnya, dan membaca Al-Qur'an. Sebab, para ahli Al-Qur'an itu berada di bawah naungan Arsyi Allah pada hari yang tidak ada naungan selain dari naungan-Nya bersama para Nabi dan kekasihnya”* (H.R Ad-Dailami).

Dengan demikian keberadaan anak dalam keluarga memberikan tanggung jawab secara alamiah kepada orang tua, tanggung jawab ini dilandasi oleh motivasi cinta kasih. Orang tua secara sadar menjalankan tugas mengasuh dan membesarkan anak hingga mampu berdiri sendiri (dewasa) secara fisik, sosial dan

moral (Sukma, 2021). Maka dari itu perlu orang tua untuk merencanakan pendidikan bagi anaknya. Karena sekolah yang dipilih sebagai proses belajar menjadi faktor pembentukan kepribadian pada anak (Nova Anggraini, 2021).

Perhatian serta pengawasan orang tua sangat dibutuhkan dalam memilih pendidikan. Dalam memilih pendidikan bukan hanya berorientasi untuk meningkatkan nilai-nilai secara akademik, akan tetapi penanaman nilai-nilai spiritual pun turut menjadi bagian hal penting diperhatikan. Memilih lembaga pendidikan yang berlandaskan pada ilmu agama merupakan suatu tujuan utama bagi mayoritas kalangan orang tua. Dengan begitu, anak mampu membedakan mana yang haq dan mana yang bathil. Adanya kekuatan yang dapat menguraikan serta mengatasi segala permasalahan globalisasi di atas terdapat pada lembaga pendidikan Islam yaitu pondok pesantren (Dwi Nafisatul Khoiriyah, 2022).

Pendidikan Islam adalah sebuah sarana untuk menyiapkan masyarakat muslim benar-benar mengerti tentang Islam. Di sini para pendidik muslim mempunyai satu kewajiban dan tanggung jawab untuk menyampaikan ilmu yang dimilikinya kepada anak didiknya, baik melalui pendidikan formal maupun informal (Muliawan, 2015). Pesantren adalah sekolah Islam berasrama. Pendidikan di pesantren bertujuan untuk memperdalam pengetahuan tentang Al-Qur'an dan As-Sunnah, dengan cara mempelajari bahasa Arab dan tata bahasanya. Para pelajar disebut sebagai santri. Mereka tinggal di asrama yang disediakan oleh pesantren sebagai tempat penginapan selama menuntut ilmu di pesantren tersebut (Rini Setyaningsih, 2016),

Berdasarkan hasil observasi, umur anak yang masih sekolah dari umur 10-19 tahun sekitar 214 orang anak di Kelurahan Loea. Dari sekitar 214 anak ada 40 orang anak yang melanjutkan pendidikan di pondok pesantren dari 26 kepala keluarga, dimana dalam satu keluarga ada yang menyekolahkan anak mereka lebih dari satu

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis memiliki ketertarikan untuk mengambil penelitian yang berjudul **“Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak di Pondok Pesantren (Studi di Kelurahan Loea Kecamatan Loea Kabupaten Kolaka Timur)”**

## **1.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian yang dikaji oleh peneliti yaitu Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak di Pondok Pesantren di Kelurahan Loea, Kecamatan. Loea, Kabupaten Kolaka Timur

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini meliputi:

- 1.3.1 Bagaimana gambaran perilaku anak di Kelurahan Loea ?
- 1.3.2 Bagaimana motivasi orang tua di Kelurahan Loea menyekolahkan anak di pondok pesantren?
- 1.3.3 Bagaimana Jenis pondok pesantren yang diinginkan orang tua di Kelurahan Loea?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1.4.1 Untuk mengetahui gambaran perilaku anak di Kelurahan Loea
- 1.4.2 Untuk mengetahui motivasi orang tua di Kelurahan Loea menyekolahkan anak di pondok pesantren
- 1.4.3 Untuk mengetahui jenis pondok pesantren yang diinginkan orang tua di Kelurahan Loea menyekolahkan anak di pondok pesantren

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Secara rinci manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan wawasan keilmuan dalam bidang kajian ilmu pendidikan Islam khususnya tentang motivasi orang tua memilih pondok pesantren.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- a. Menambah pengetahuan kepada pendidik akan arti penting motivasi orang tua dalam menentukan pendidikan yang tepat bagi anak.
- b. Bagi akademisi diharapkan dapat memberi informasi bahwa motivasi orang tua memiliki peran penting dalam pendidikan anak.

## **1.6 Definisi Operasional**

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian adalah :

### **1.6.1 Motivasi**

Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keinginan yang dimiliki oleh orang tua dalam menyekolahkan anak di pondok pesantren baik

itu dorongan yang berasal dari dalam maupun dorongan yang berasal dari luar.

#### 1.6.2 Orang Tua

Orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang tua yang tingkat motivasi menyekolahkan anaknya di pondok pesantren.

#### 1.6.3 Anak

Anak yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan anak yang mengenyam pendidikan di pondok pesantren dan yang tidak mengenyam pendidikan di pondok pesantren.

#### 1.6.4 Pesantren

Pesantren yang dimaksud adalah sekolah yang mengimplementasikan keterpedulian antara konsep pendidikan nasional dengan nilai-nilai ajaran agama islam, dalam artian semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam.

Dari definis operasional di atas, dalam penelitian ini akan mengkaji atau membahas tentang motivasi atau keinginan kuat orang tua yang ada di Kelurahan Loea yang memilih menyekolahkan anak di pondok pesantren.